

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai tantangan maupun masalah yang berat dikarenakan semakin kompetitifnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan memiliki banyak tujuan yaitu bukan hanya mempertahankan kelangsungan usahanya saja melainkan diharuskan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lainnya. Keunggulan tersebut akan terus bertumbuh apabila Perusahaan mampu menghasilkan produk yang bermanfaat dengan meminimalisir pengeluaran biaya. Namun pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang utama dalam berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan menggunakan sumber modal yang ada secara maksimal dan memfokuskan perhatiannya terhadap kesejahteraan bagi pemegang saham agar penilaian publik maupun investor akan semakin positif bagi perusahaan.

Dalam menarik minat investor, perusahaan mengandalkan kemampuan manajemennya dalam mengambil tindakan yang bijaksana melalui peningkatan pada harga saham. Naiknya harga saham mengindikasikan bahwa saham tersebut sangat diinginkan oleh investor karena mereka percaya bahwa kinerja dan pencapaian perusahaan akan semakin stabil dan baik kedepannya bagi kesejahteraan pemegang saham. Keputusan berinvestasi seperti untuk membeli saham secara tepat bukanlah keputusan yang mudah. Ada banyak faktor yang harus dicurigai oleh investor salah satunya adalah memperkirakan *expected return* yang hasilnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Dengan informasi yang tepat tentang kinerja keuangan dengan rasio sebagai titik acuannya dapat membantu para calon investor untuk berinvestasi dan menilai saham secara tepat.

Pasar modal syariah di Indonesia keberadaanya sangatlah penting karena menjadi media bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam jangka panjang. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Investor membutuhkan informasi mengenai saham mana yang menjadi tempat

berinvestasi yang tepat agar hasil investasi yang dilakukan dapat optimal.<sup>1</sup> Proses penilaian saham suatu perusahaan dapat dilakukan melalui dua pendekatan analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Brigham dan Haouston (2014) menyatakan bahwa “*Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to asses the value of company’s, that investor can use to analyze a company’s stock prices*”.<sup>2</sup> Pernyataan tersebut memperjelas bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk menilai saham perusahaan. Penilaian laporan keuangan merupakan salah satu metode analisis fundamental.

*Theory of the Firm* menyatakan bahwa tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli di masa depan jika perusahaan tersebut dijual.<sup>3</sup> Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran di pasar. Semakin tinggi permintaan maka harga saham akan meningkat dan akan berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dianggap sangat penting karena mewakili keadaan perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semua pemilik perusahaan berusaha untuk melakukan yang terbaik dengan melakukan kinerja terbaiknya untuk menarik calon investor dan menginvestasikan modalnya.

*Price to Book Value* merupakan salah satu alat ukur untuk menghitung nilai perusahaan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Berdasarkan perbandingan tersebut, harga saham perusahaan dapat diketahui apakah harga saham suatu perusahaan berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin mahal harga sahamnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang

---

<sup>1</sup> Firga Yanti, “Pengujian Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Peluncuran Indeks MNC36”, *Management Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 136–142.

<sup>2</sup> Endah Dewi Purnamasari, “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Di BEI”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 7, no. 01 (2016): 10.

<sup>3</sup> Derita Rosalina Sihotang and Joana L. Saragih, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* Vol. 3, no. 1 (2017): 25–46.

memiliki rasio PBV lebih dari 1 (satu) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena investor bersedia untuk membeli saham tersebut lebih mahal dari nilai bukunya.<sup>4</sup> Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, sehingga penting untuk mengeksplorasi semua kemungkinan faktor yang dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor fundamental maupun faktor teknis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Perputaran Aset Tetap/*Fixed Asset Turnover* (FATO), Modal Kerja Bersih/*Net Working Capital* (NWC) dan Rasio Utang/*Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain melihat kualitas dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, bagi investor informasi ini akan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan.

Penulis menggunakan *Signalling Theory* untuk setiap variabel yang diteliti. Teori ini dikemukakan oleh Spence (1973). Spence mendefinisikan sinyal sebagai upaya memberi informasi kepada orang lain untuk menggambarkan masalah secara akurat sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi walaupun masih dalam ketidakpastian.<sup>5</sup> Teori ini menunjukkan betapa pentingnya informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak luar. *Signalling theory* mengungkapkan bahwa pasar akan bereaksi positif jika informasi yang dipublikasikan mengindikasikan sinyal yang menguntungkan. Sebaliknya, pasar akan bereaksi negatif terhadap informasi yang dirasa tidak menguntungkan. Informasi yang responsif terhadap pasar mempengaruhi keputusan pembelian investor. Jika banyak investor pesimis dengan sinyal negatif dari informasi yang mereka terima, ia akan mengurangi jumlah pembelian dan meningkatkan pasokan di pasar, menekan harga. Di sisi lain, jika investor optimis karena sinyal positif dari informasi yang diterima, ia akan meningkatkan jumlah pembelian yang dilakukan, mengurangi pasokan di pasar dan dengan demikian mendorong harga. Salah satu

---

<sup>4</sup> Dewi Sukmawardini and Anindya Ardiansari, "The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value", *Management Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 211–22

<sup>5</sup> Spence Michael, "Job Market Signaling", *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde* 64, no. 4 (2004): 419

cara untuk mengetahui sinyal baik atau buruk suatu nilai perusahaan dapat dilihat dari rasio *Fixed Asset Turnover*, *Net Working Capital*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Perputaran Aset Tetap/*Fixed Assets Turnover* (FATO) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung atau mengukur tingkat efektifitas aset tetap dalam menghasilkan penjualan. atau bisa dikatakan untuk melihat dan mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan untuk perusahaan. Dengan diukurnya rasio ini dapat diketahui dan dinilai apakah perusahaan telah maksimal memanfaatkan aset tetap yang ada atau belum. Karena ketika perputaran aset tetap terhadap penjualan rendah itu artinya perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.<sup>6</sup>

Modal kerja bersih/*Net Working Capital* (NWC) diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan laba yang tinggi. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Sebaliknya, kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika *Net Working Capital* (NWC) dikelola dengan efektif, maka akan menghasilkan profitabilitas yang terus meningkat, investor akan lebih mengapresiasi kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.<sup>7</sup> Rasio Utang/*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas.<sup>8</sup> Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang besar hingga akan berdampak pada

---

<sup>6</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), 134.

<sup>7</sup> Vahid, T. K., Mohsen, A. K., & Mohammadreza, E, "The impact of working capital management policies on firm's profitability and value: Evidence from Iranian companies", *International Research Journal of Finance and Economics*, 88, (2012), 155–162.

<sup>8</sup> Ronny Catur Kushartono and Nunung Nurhasanah, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2010 – 2016", *Buana Ilmu* 2, no. 1 (2018), 108–25.

penurunan keuntungan perusahaan.<sup>9</sup> Secara teoritis DER mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penjelasan yang telah dipaparkan, terdapat *inconsistency* pada beberapa penelitian sebelumnya sehingga penulis bermaksud ingin melakukan penelitian kembali variabel *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Working Capital* (NWC), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). untuk menjadi indikator yang diduga mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penulis menggunakan PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, PT. Wijaya Karya, Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton, Tbk sebagai sampel perusahaan untuk menjadi pembahasan (Lampiran 4-6 halaman 122-126), berikut adalah hasil data perhitungan *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Working Capital* (NWC), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) Periode 2014-2023:

**Tabel 1.1 Perkembangan Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih, Rasio Utang dan Nilai Perusahaan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk Periode 2014-2023**

| Tahun | X1 Perputaran Aset Tetap |   | X2 Modal Kerja Bersih |   | X3 Rasio Utang |   | Y Nilai Perusahaan |   |
|-------|--------------------------|---|-----------------------|---|----------------|---|--------------------|---|
| 2014  | 3,96                     |   | 3,95                  |   | 524,39         |   | 0,85               |   |
| 2015  | 5,01                     | ↑ | 4,84                  | ↑ | 272,88         | ↓ | 0,76               | ↓ |
| 2016  | 4,56                     | ↓ | 8,66                  | ↑ | 189,62         | ↓ | 0,54               | ↓ |
| 2017  | 4,72                     | ↑ | 9,21                  | ↑ | 193,35         | ↑ | 0,53               | ↓ |
| 2018  | 4,15                     | ↓ | 11,01                 | ↑ | 222,08         | ↑ | 0,48               | ↓ |
| 2019  | 6,21                     | ↑ | 8,12                  | ↓ | 276,35         | ↑ | 0,73               | ↑ |
| 2020  | 5,95                     | ↑ | 3,90                  | ↓ | 284,07         | ↑ | 0,95               | ↑ |
| 2021  | 5,59                     | ↓ | 3,59                  | ↓ | 287,81         | ↓ | 0,57               | ↓ |
| 2022  | 5,04                     | ↓ | 5,63                  | ↑ | 288,72         | ↑ | 0,40               | ↓ |
| 2023  | 3,86                     | ↓ | 4,30                  | ↓ | 273,27         | ↓ | 0,29               | ↓ |

Keterangan:

- ↑ : kenaikan nilai
- ↓ : penurunan nilai
- : terdapat masalah pada nilai

Sumber: <https://www.ptpp.co.id/id/investor/laporan-tahunan> (Data diolah 2024)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) terdapat fenomena teori tidak sejalan dengan yang terjadi dilapangan.

<sup>9</sup> Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, and Nugri Mohammad Nugraha, "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal AKTUAL* 17, no. 1 (2019): 66.

Pada tahun 2016 nilai perputaran aset tetap mengalami penurunan menjadi 4,56 sedangkan hasil nilai perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 0,54. Tahun 2018 nilai perputaran aset tetap mengalami penurunan sebesar 4,15 sedangkan nilai perusahaan juga ikut mengalami penurunan sebesar 0,48. Tahun 2019 dan 2020 nilai perputaran aset tetap kembali mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,21 dan 5,95 sedangkan nilai perusahaan juga naik sebesar 0,73 dan 0,95. Pada tahun 2021 dan 2022 nilai perputaran aset tetap kembali mengalami penurunan sebesar 5,59 dan 5,04 sedangkan nilai perusahaan juga ikut turun sebesar 0,57 dan 0,40. Kemudian pada tahun 2023 nilai perputaran aset tetap kembali turun sebesar 3,86 sedangkan nilai perusahaan juga turun sebesar 0,29. Hal ini tidak sesuai dengan teori perputaran aset tetap yang harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio *Price to Book Value*.

Perolehan hasil perhitungan nilai dari modal kerja bersih pada tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan masing sebesar 4,84 pada 2015, 8,66 pada 2016, 9,21 pada 2017 dan 11, 01 pada 2018 disusul perolehan nilai dari nilai perusahaan mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar 0,76 pada 2015, 0,54 pada 2016, 9,21 pada 2017 dan 0,48 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 dan 2020 Nilai modal kerja bersih mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,12 dan 3,90 di susul dengan penurunan nilai perusahaan masing-masing sebesar 0,73 dan 0,95. Sedangkan pada tahun 2022 nilai modal kerja bersih kembali mengalami peningkatan sebesar 5,63 sedangkan nilai perusahaan ikut menurun sebesar 0,40. Hal ini tentu tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa perolehan nilai modal kerja bersih harusnya sejalan dengan perolehan nilai perusahaan.

Begitupun dengan nilai rasio utang pada tahun 2015 dan 2016 yang mengalami penurunan sebesar 272,88 dan 189,62 namun perolehan nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 0,76 dan 0,54. Kemudian pada tahun 2019 dan 2020 nilai rasio utang naik sebesar 276,35 dan 284,07 sedangkan nilai perusahaan naik sebesar 0,73 dan 0,95. Tahun 2021 dan 2023 hasil perolehan nilai rasio utang turun sebesar 183,15 dengan peningkatan nilai perusahaan 1,83. Tahun selanjutnya 2020 dan 2022 perolehan nilai rasio utang turun masing-masing sebesar 287,81 dan 273,27 untuk perolehan nilai nilai perusahaan juga turun

masing-masing sebesar 0,57 dan 0,29. Hal ini berlawanan dengan teori yang ada yaitu perolehan nilai rasio utang tidak searah dengan perolehan nilai perusahaan.

**Tabel 1.2 Perkembangan Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih, Rasio Utang dan Nilai Perusahaan pada PT. Wijaya Karya, Tbk Periode 2014-2023**

| Tahun | X1 Perputaran Aset Tetap |   | X2 Modal Kerja Bersih |   | X3 Rasio Utang |   | Y Nilai Perusahaan |   |
|-------|--------------------------|---|-----------------------|---|----------------|---|--------------------|---|
| 2014  | 2,68                     |   | 3,28                  |   | 2,26           |   | 3,61               |   |
| 2015  | 3,18                     | ↑ | 3,64                  | ↑ | 2,60           | ↑ | 2,67               | ↑ |
| 2016  | 3,32                     | ↑ | 18,39                 | ↑ | 1,46           | ↓ | 2,62               | ↓ |
| 2017  | 3,93                     | ↑ | 15,72                 | ↓ | 2,12           | ↑ | 1,81               | ↓ |
| 2018  | 4,68                     | ↑ | 32,08                 | ↑ | 2,44           | ↑ | 1,75               | ↓ |
| 2019  | 5,15                     | ↑ | 16,72                 | ↓ | 2,23           | ↓ | 2,09               | ↑ |
| 2020  | 5,03                     | ↓ | 4,09                  | ↓ | 3,09           | ↑ | 2,20               | ↑ |
| 2021  | 8,83                     | ↑ | 3,78                  | ↓ | 2,98           | ↓ | 1,25               | ↓ |
| 2022  | 8,31                     | ↓ | 3,84                  | ↑ | 3,29           | ↑ | 0,92               | ↓ |
| 2023  | 8,12                     | ↓ | 6,12                  | ↑ | 5,89           | ↑ | 0,39               | ↓ |

Keterangan:

|   |                               |
|---|-------------------------------|
| ↑ | : kenaikan nilai              |
| ↓ | : penurunan nilai             |
| ■ | : terdapat masalah pada nilai |

Sumber: <https://investor.wika.co.id/ar.html> (Data diolah 2024)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Perusahaan Wijaya Karya terdapat fenomena teori tidak sejalan dengan yang terjadi dilapangan. Pada tahun 2015 dan 2019 nilai perputaran aset tetap naik masing-masing menjadi 3,18 pada 2015, 5,15 pada 2019 sedangkan hasil nilai perusahaan juga naik menjadi 2,67 pada 2015, 2,09 pada 2019. Tahun 2022 dan 2023 nilai perputaran aset tetap mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,31 dan 8,12 sedangkan nilai perusahaan juga ikut mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,92 dan 0,39. Hal ini tidak sesuai dengan teori perputaran aset tetap yang harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio *price to book value*.

Perolehan hasil perhitungan nilai dari modal kerja bersih pada tahun 2016 dan 2018 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 18,39 dan 32,08 sedangkan nilai dari nilai perusahaan turun masing-masing sebesar 2,62 dan 1,75. Pada tahun 2019, 2020 Nilai modal kerja bersih mengalami penurunan masing-masing sebesar 16,72 dan 4,09 di susul dengan peningkatan nilai nilai perusahaan masing-masing

sebesar 2,09 dan 2,20. Sedangkan pada tahun 2022 nilai modal kerja bersih kembali mengalami peningkatan sebesar 3,84 sedangkan nilai perusahaan ikut menurun sebesar 0,92. Hal ini tentu tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa perolehan nilai perusahaan harusnya sejalan dengan perolehan nilai modal kerja bersih.

Begitupun dengan nilai rasio utang pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,60 namun perolehan nilai perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 2,67. Kemudian pada tahun 2016 nilai rasio utang turun sebesar 1,46 sedangkan nilai perusahaan turun sebesar 2,62. Tahun 2020 hasil perolehan nilai rasio utang naik sebesar 3,09 dengan peningkatan nilai perusahaan 2,20. Tahun selanjutnya 2021 perolehan nilai rasio utang turun sebesar 2,98 untuk perolehan nilai perusahaan juga sebesar 1,25. Hal ini berlawanan dengan teori yang ada yaitu perolehan nilai rasio utang tidak searah dengan perolehan nilai perusahaan.

**Tabel 1.3 Perkembangan Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih, Rasio Utang dan Nilai Perusahaan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Periode 2014-2023**

| Tahun | X1 Perputaran Aset Tetap |   | X2 Modal kerja Bersih |   | X3 Rasio Utang |   | Y Nilai Perusahaan |   |
|-------|--------------------------|---|-----------------------|---|----------------|---|--------------------|---|
| 2014  | 2,00                     |   | 18,84                 |   | 72,64          |   | 5,14               |   |
| 2015  | 1,33                     | ↓ | 24,94                 | ↑ | 96,87          | ↑ | 3,18               | ↓ |
| 2016  | 1,57                     | ↑ | 16,55                 | ↓ | 87,18          | ↓ | 2,89               | ↓ |
| 2017  | 2,00                     | ↑ | 2,52                  | ↓ | 157,21         | ↑ | 1,59               | ↓ |
| 2018  | 2,35                     | ↑ | 8,98                  | ↑ | 183,15         | ↑ | 1,83               | ↑ |
| 2019  | 2,35                     | ↑ | 13,75                 | ↑ | 194,66         | ↑ | 1,12               | ↓ |
| 2020  | 1,63                     | ↓ | 11,28                 | ↓ | 150,96         | ↓ | 0,99               | ↓ |
| 2021  | 1,37                     | ↓ | 13,33                 | ↑ | 160,63         | ↑ | 0,62               | ↓ |
| 2022  | 1,96                     | ↑ | 11,27                 | ↓ | 159,70         | ↓ | 0,46               | ↓ |
| 2023  | 1,40                     | ↓ | 15,64                 | ↑ | 110,46         | ↓ | 0,26               | ↓ |

Keterangan:

- ↑ : kenaikan nilai
- ↓ : penurunan nilai
- : terdapat masalah

Sumber: <https://investor.wika-beton.co.id> (Data diolah 2024)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa perusahaan Wijaya Karya Beton terdapat fenomena teori tidak sejalan dengan yang terjadi di lapangan. Pada tahun 2015 hasil perhitungan perputaran aset tetap mengalami penurunan menjadi 1,33

sedangkan hasil nilai perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 3,18. Tahun 2018 nilai perputaran aset tetap mengalami kenaikan sebesar 2,35 sedangkan nilai perusahaan juga ikut mengalami kenaikan sebesar 1,83. Tahun 2021 dan 2022 nilai perputaran aset tetap kembali mengalami penurunan sebesar 1.63 ke 1.37 sedangkan nilai perusahaan juga turun sebesar 0.99 ke 0.62. Pada tahun 2023 nilai perputaran aset tetap turun sebesar 1,40 dengan penurunan nilai perusahaan 0,26. Hal ini tidak sesuai dengan teori perputaran aset tetap yang harusnya tidak searah dengan nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio *price to book value*.

Perolehan hasil perhitungan nilai dari modal kerja bersih pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 24,94 disusul perolehan nilai dari nilai perusahaan mengalami penurunan nilai sebesar 3,18. Pada tahun 2019 dan 2021 Nilai modal kerja bersih mengalami peningkatan masing-masing sebesar 13,75 dan 13,33 di susul dengan penurunan nilai nilai perusahaan masing-masing sebesar 1,12 dan 0,62. Pada tahun 2023 nilai modal kerja bersih naik sebesar 15,64 dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,26. Hal ini tentu tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa perolehan nilai perusahaan harusnya sejalan dengan perolehan nilai modal kerja bersih.

Begitupun dengan nilai rasio utang pada tahun 2014 yang mengalami peningkatan sebesar 72,64 namun perolehan nilai perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 5,14. Kemudian pada tahun 2016 nilai rasio utang turun sebesar 87,18 nilai perusahaan turun sebesar 2,89. Tahun 2018 hasil perolehan nilai rasio utang naik sebesar 183,15 dengan peningkatan nilai perusahaan 1,83. Tahun selanjutnya 2020 dan 2022 perolehan nilai rasio utang turun masing-masing sebesar 150,96 dan 159,70 untuk perolehan nilai perusahaan juga turun masing-masing sebesar 0,99 dan 0,46. Pada tahun 2023 nilai rasio utang turun sebesar 110,46 dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,26. Hal ini berlawanan dengan teori yang ada yaitu perolehan nilai rasio utang tidak searah dengan perolehan nilai perusahaan.

Dapat dilihat dengan jelas bahwa fenomena bisnis pada *Fixed Asset Turnover (FATO)*, *Net Working Capital (NWC)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Nilai Perusahaan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk di atas mengalami fluktuasi

dari tahun ke tahun. Terlihat bahwa tidak seterusnya fenomena kenaikan angka FATO akan diikuti juga oleh penurunan angka nilai perusahaan begitu pun sebaliknya, kenaikan NWC tidak selalu diikuti kenaikan nilai perusahaan maupun sebaliknya dan juga kenaikan DER tidak selalu diikuti penurunan pada nilai perusahaan juga sebaliknya. Maka dari itu jika mengacu pada teori yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat beberapa fenomena yang tidak sejalan yang perlu dikaji lebih mendalam kenapa terjadi ketidaksesuaian antara teori dan data lapangan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Aset Tetap Modal Kerja Bersih dan Rasio Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023.

## **B. Perumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan beberapa pertanyaan penelitian.

1. Apakah Perputaran Aset Tetap berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023?
2. Apakah Modal Kerja Bersih berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023?
3. Apakah Rasio Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023?
4. Apakah Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih dan Rasio Utang secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara terperinci, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis sebagai berikut.

1. Menganalisis Pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023?
2. Menganalisis Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023?
3. Menganalisis Pengaruh Rasio Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023?
4. Menganalisis Pengaruh secara simultan antara Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih dan Rasio Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023?

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan baik secara akademis/teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini membantu memperdalam dan memperluas teori-teori yang ada terutama pada ruang lingkup teori Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih, Rasio Utang, secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan Penelitian Ini dapat mencakup penambahan konsep baru pengujian ulang asumsi-asumsi yang mendasari teori, atau bahkan pengintegrasian teori-teori yang sebelumnya terpisah.
  - b. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih dan Rasio Utang terhadap Nilai Perusahaan terutama pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi tambahan dalam proses pembuatan sebuah penelitian baru serta menambah kerangka konseptual dan operasional variable-variabel dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai kebutuhan penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tolak ukur dalam menerapkan kebijakan atau regulasi yang tepat untuk mengawasi keberlangsungan tersaksaksi investasi yang dilakukan oleh perusahaan dan investor/masyarakat.
- b. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran dalam memperhatikan keseimbangan setiap rasio keuangan perusahaan, karena naik turunnya suatu rasio keuangan bisa menentukan baik atau buruknya kinerja pada perusahaan terkhususnya Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih, Rasio Utang, dan Nilai Perusahaan.
- c. Bagi para calon investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menilai tingkat kinerja pada perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan terkhususnya rasio-rasio keuangan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Nilai Perusahaan

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) atau perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung atau mengukur tingkat efektifitas aset tetap dalam menghasilkan penjualan. atau bisa dikatakan untuk melihat dan mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan untuk perusahaan. Dengan diukurnya rasio ini dapat diketahui dan dinilai apakah perusahaan telah maksimal memanfaatkan aset tetap yang ada atau belum. Karena ketika perputaran aset tetap terhadap penjualan rendah itu artinya perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Ketika perputaran aset rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan aset tetapnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Investor biasanya melihat efisiensi ini sebagai tanda positif, yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Ketika investor melihat efisiensi yang tinggi, ini dapat

meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang pada gilirannya bisa meningkatkan harga pasar dan menaikkan nilai perusahaan.<sup>10</sup>

## 2. Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Nilai Perusahaan

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan laba yang tinggi. Jika *Net Working Capital* (NWC) dikelola dengan efektif, maka akan menghasilkan profitabilitas yang terus meningkat, investor akan lebih mengapresiasi kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.<sup>11</sup>

## 3. Pengaruh Rasio Utang terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Utang (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas.<sup>12</sup> Semakin tinggi nilai Rasio Utang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang besar hingga akan berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan.<sup>13</sup> Secara teoritis Rasio Utang mempengaruhi nilai perusahaan.

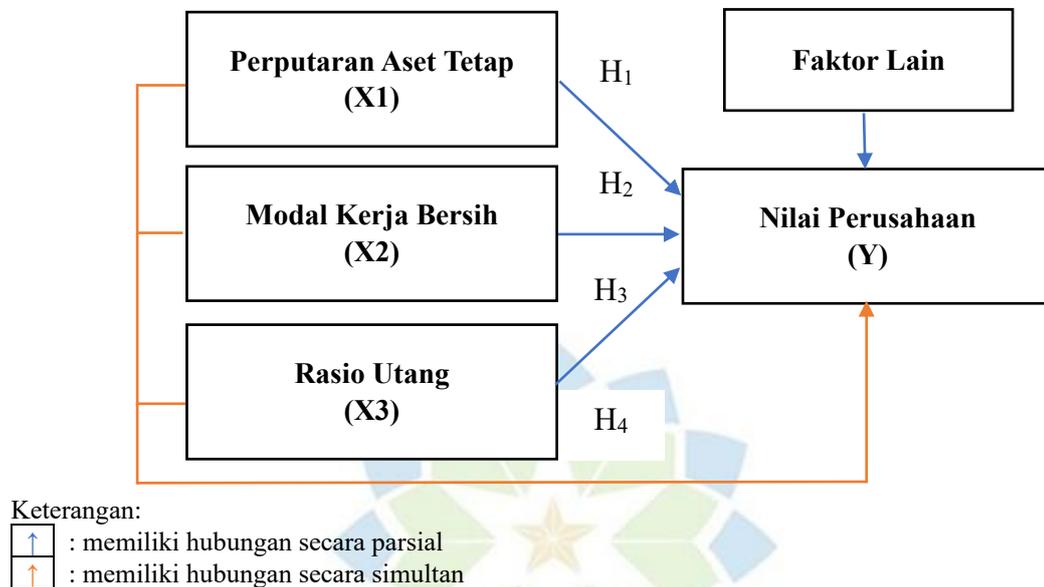
Mengacu pada konsep dasar teori dan hasil analisis yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka hubungan antara pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian ini perlu digambarkan. Berikut gambar *Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih, dan Rasio Utang* yang diduga berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* yang digambarkan ke dalam kerangka pemikiran.

<sup>10</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), 134.

<sup>11</sup> Vahid, T. K., Mohsen, A. K., & Mohammadreza, E, "The impact of working capital management policies on firm's profitability and value: Evidence from Iranian companies". *International Research Journal of Finance and Economics*, 88, (2012), 155–162.

<sup>12</sup> Ronny Catur Kushartono and Nunung Nurhasanah, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2010 – 2016", *Buana Ilmu* 2, no. 1 (2018), 108–25.

<sup>13</sup> Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, and Nugri Mohammad Nugraha, "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal AKTUAL* 17, no. 1 (2019): 66.



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>14</sup>

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Jika asumsi atau dugaan itu dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut hipotesis statistik. Setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar dan karenanya perlu diadakan penelitian

<sup>14</sup> Mahyarani Tiara Ghassani and Dra Sri Suryoko, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Minat Beli Ulang Bandeng Juwana Vaccum Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pelanggan Pt. Bandeng Juwana Elrina Semarang)", *Diponegoro Journal Of Social And Political Science*, (2017): 1–8, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>.

sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis, pengujian dilakukan supaya mendapatkan hasil hipotesis yang benar dan sesuai. Dari pokok permasalahan yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu “diduga bahwa Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih dan Rasio Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di ISSI.” Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>01</sub>** : Perputaran Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023.
- H<sub>11</sub>** : Perputaran Aset Tetap berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023.
- H<sub>02</sub>** : Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023.
- H<sub>12</sub>** : Modal Kerja Bersih berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023.
- H<sub>03</sub>** : Rasio Utang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023.
- H<sub>13</sub>** : Rasio Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023.
- H<sub>04</sub>** : Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih dan Rasio Utang tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023.
- H<sub>14</sub>** : Perputaran Aset Tetap, Modal Kerja Bersih dan Rasio Utang berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2023.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) telah banyak dilakukan sebelumnya dengan berbagai macam variabel independent yang mempengaruhinya. Judul yang relevan yang dilakukan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian oleh, Depi Hasanah (2022), yang berjudul “*Pengaruh Price To Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2020)*”. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai *coefficient* 4.220675, sedangkan *Price to Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh. Hasil pengujian secara simultan *Price to Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 95,3%.<sup>15</sup>

Kedua penelitian oleh, Nurul Fadhilah (2022), yang berjudul “*Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Secara parsial hanya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan secara simultan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) nilai  $F_{hitung} (58,573) > \text{nilai } F_{tabel} (2,89)$  yang berarti

---

<sup>15</sup> Depi Hasanah, “*Pengaruh Price To Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2020)*”, *Tesis, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati*, (2022).

berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>16</sup>

Ketiga penelitian oleh Jessica Febrianti dan Santoso Chandra (2022), yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset Tetap, Dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Profitabilitas, Struktur Modal, dan Perputaran Aset Tetap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Ekuitas Pemegang Saham, dan rasio pembayaran dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>17</sup>

Keempat penelitian oleh Belinda Lovely Luckyanti dan Saiful Anwar (2022), yang berjudul “*Dampak Nwc, Go, Capex, Dan Ccc Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Cash Holding Sebagai Variabel Intervening*”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital*, *Capital Expenditure*, dan *Cash Holding* tidak mempunyai dampak pada nilai Perusahaan. Namun *Growth Opportunity* dan *Cash Conversion Cycle* mempunyai dampak yang secara positif pada nilai perusahaan. *Net Working Capital* mempunyai dampak yang secara positif pada *cash holding*. Sedangkan, *Growth Opportunity*, *Capital Expenditure*, dan *Cash Conversion Cycle* tidak mempunyai dampak pada *cash holding*. Sehingga *Cash Holding* tidak dapat menjadi perantara hubungan *Net Working Capital*, *Growth Opportunity*, *Capital Expenditure*, dan *Cash Conversion Cycle* dengan Nilai Perusahaan.<sup>18</sup>

Kelima penelitian oleh Stefanie Kole (2022), yang berjudul “*Pengaruh Net Operating Working Capital Terhadap Firm's Value Di Indonesia*”. Berdasarkan

---

<sup>16</sup> Nurul Fadhilah, “Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Tesis, Makassar: Institut Teknologi Dan Bisnis Nobel Indonesia*, (2022).

<sup>17</sup> Jessica Febrianti, Santoso Chandra, “Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset Tetap, Dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal, Vol. 02 No. 01, Trisakti School of Management*, (2022).

<sup>18</sup> Belinda Lovely Luckyanti, Saiful Anwar, “Dampak Nwc, Go, Capex, Dan Ccc Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Cash Holding Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal, Vol. 06 No.01, Yogyakarta: UPN Veteran*, (2022).

hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *net operating working capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Efektifitas dari pengelolaan investasi pada *net operating working capital* penting untuk menentukan optimalitas dari penggunaan *net operating working capital*.<sup>19</sup>

Keenam penelitian oleh Nur Rachmah Wahidah (2019), yang berjudul “*Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Basic Earning Power Terhadap Price To Book Value Dan Dampaknya Terhadap Perputaran Modal Kerja*”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t-statistic dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)) dengan menggunakan program Eviews 9. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: *Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Basic Earning Power* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* dan perputaran modal kerja sebesar 41,2%.<sup>20</sup>

Ketujuh oleh Suci Anggraini dan Rosalia Nansih Widhiastuti (2019), yang berjudul “*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 – 2018*”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins-Q). Sedangkan variabel *Return on Asset, Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins-Q).<sup>21</sup>

Kedelapan penelitian oleh Rizki Meirdiani Lestari dan Indarto (2019), yang berjudul “*Pengaruh Leverage, Fixed Asset Intensity, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Revaluasi Aset Sebagai Moderasi*”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan *firm size* berpengaruh

---

<sup>19</sup> Stefanie Kole, “Pengaruh Net Operating Working Capital Terhadap Firm’s Value Di Indonesia”, Jurnal, Vol. 01 No. 01, *Universitas Pelita Harapan*, (2022).

<sup>20</sup> Nur Rachmah Wahidah, “Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Basic Earning Power Terhadap Price To Book Value Dan Dampaknya Terhadap Perputaran Modal Kerja”, Jurnal, Vol. 17 No. 01, *Universitas Pamulang*, (2019).

<sup>21</sup> Suci Anggraini, Rosalia Nansih Widhiastuti, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 – 2018”, Jurnal, Vol. 09 No. 01, *Kompleksitas*, (2020).

signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Revaluasi aset* tidak memoderasi hubungan antara *leverage*, *fixed asset intensity* dan *firm size* terhadap nilai Perusahaan.<sup>22</sup>

Kesembilan penelitian oleh, Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, Wiwin Aminah (2018), yang berjudul “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016)*”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>23</sup>

Kesepuluh penelitian oleh Yosep Rahman Hidayat (2015), yang berjudul “*Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price To Book Value*”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap *Price to Book Value*, *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *Price to Book Value*, *Dividend Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap *Price to Book Value* dan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* serta *Dividend Payout Ratio* simultan terhadap *Price to Book Value* adalah signifikan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Rizki Meirdiani, Lestari dan Indarto, “Pengaruh Leverage, Fixed Asset Intensity, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Revaluasi Aset Sebagai Moderasi”, Jurnal, *Semarang: Universitas Semarang*, (2019).

<sup>23</sup> Muhammad Faishal Kahfi, Dkk, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016)”, *Jurnal, Bandung: Universitas Telkom*, (2018).

<sup>24</sup> Yosep Rahman Hidayat, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price To Book Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2010-2012)”, *Tesis, Universitas Widyatama*, (2015).

Berikut tabel yang akan menampilkan persamaan serta perbedaan dari kajian penelitian sebelumnya.

**Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu**

| No | Penelitian Terdahulu          |   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|-------------------------------|---|---|--|
|    | Nama                          | Judul Penelitian  |   |  |
| 1. | Depi Hasanah (2020)           | Pengaruh <i>Price to Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Firm Value</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2020) | Variabel independen<br>X3 yang digunakan<br><i>Debt to Equity Ratio</i> dan variable dependen Y menggunakan <i>Firm Value</i> | Variabel independen<br>X1 yang digunakan<br><i>Price to Earning Ratio</i> dan X2<br><i>Dividend Payout Ratio</i> |
| 2. | Nurul Fadhilah (2022)         | Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV)</i> Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  | Variabel independen<br>X2 yang digunakan<br><i>Debt to Equity Ratio</i> dan variabel dependen Y<br><i>Price to Book Value</i> | Variabel independent<br>X1 menggunakan<br><i>Debt to Asset Ratio</i> dan X3<br><i>Return On Asset</i>            |
| 3. | Jessica Febrianti dan Santoso | Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset Tetap, Dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Nilai Perusahaan  | Variabel independen<br>X2 yang digunakan  | Variabel independen<br>X1  |

|    |   |   |   |  |
|----|---|---|---|--|
|    | Chandra<br>(2022)   |   | <i>Fixed Asset Turnover</i> dan variable dependen Y menggunakan Nilai Perusahaan                            | menggunakan Profitabilitas                                     |
| 4. | Belinda<br>Lovely<br>Luckyanti<br>dan Saiful<br>Anwar<br>(2022) | Dampak Nwc, Go, Capex,<br>Dan Ccc Terhadap Nilai<br>Perusahaan Dengan Cash<br>Holding Sebagai Variabel<br>Intervening | Variabel independent X1 yang digunakan <i>Net Working Capital</i> dan variable dependen Y Nilai Perusahaan  | Variabel independent X2, X3, X4 menggunakan Go, Capex, dan Ccc |
| 5. | Stefanie<br>Kole<br>(2022)                                      | Pengaruh <i>Net Operating Working Capital</i> Terhadap <i>Firm's Value</i> Di Indonesia                               | Variabel independent X1 yang digunakan <i>Net Working Capital</i> dan variable dependen Y <i>Firm Value</i> | Variabel independent yang digunakan hanya satu                 |
| 6. | Nur<br>Rachmah<br>Wahidah<br>(2019)                             | Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Basic Earning Power</i> Terhadap <i>Price To</i>  | Variabel independent X1 menggunakan   | Variabel independent X2, X3 menggunakan                        |

|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    |  | <i>Book Value</i> Dan Dampaknya Terhadap Perputaran Modal Kerja   | <i>Debt to Equity Ratio</i> dan variable dependen Y1, Y2 yang digunakan<br><i>Price to Book Value, Net Working Capital</i> | <i>Debt to Asset Ratio, Basic Earning Power</i>  |
| 7. | Suci Anggraini dan Rosalia Nansih Widhiastuti (2019) | Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 – 2018 | Variable independen yang digunakan<br><i>Fixed Asset Turnover</i> dan variable dependen Nilai Perusahaan                   | Variable independen menggunakan<br><i>Return on Asset, Current Ratio, Total Asset Turnover</i> |
| 8. | Rizki Meirdiani Lestari dan Indarto (2019)           | Analisis Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Basic Earning Power</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> Dan Dampaknya Terhadap Perputaran Modal Kerja                   | Variabel independen X1 yang digunakan<br><i>Debt to Equity Ratio</i> dan variable dependen Y1, Y2 menggunakan              | Variabel independen X2, X3 menggunakan<br><i>Debt To Asset Ratio, Dan Basic Earning Power</i>  |

|     |   |  |  |   |
|-----|---|--|--|---|
|     |   |  | <i>Price To Book Value, Perputaran Modal Kerja.</i>  |   |
| 9.  | Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, Wiwin Aminah (2018) | Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016) | Variable independen X2 yang digunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan variable dependen Y menggunakan Nilai Perusahaan         | Variabel independent X1, X3, X4 menggunakan <i>Current Ratio, Total Assets Turnover</i> Dan <i>Return On Equity</i> |
| 10. | Yosep Rahman Hidayat (2015)                               | Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Return On Equity</i> Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i>  | Variable independen X1 yang digunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan variable dependen menggunakan <i>Price to Book Value</i> | Variable independen X2 dan X3 menggunakan <i>Return On Equity</i> Dan <i>Dividend Payout Ratio</i>                  |

Berdasarkan hasil penjelasan yang telah di uraikan dalam Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu diatas. Bisa diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dan persamaan berdasarkan objek penelitian, dan variable penelitian.